

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KAMPONG TENGGER DI DESA BANJAR KECAMATAN KEDUNGUNG KABUPATEN SAMPANG

Dwi Oktaviana, Sri Nuringwahyu, Ratna Nikin Hardati

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam
Malang, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

LPPM Universitas Islam Malang Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail : wahyudisumriyah@gmail.com

ABSTRAK

Kampung Tengger adalah sebuah perkampungan yang masih memiliki kearifan lokal budaya dan juga tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat suku adat Madura dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Potensi yang dimaksud adalah masih adanya warisan budaya adat Madura yang dilestarikan, keramahan masyarakat setempat, serta living culture lainnya yang sangat erat dengan budaya adat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata Kampung Tengger. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi di lapangan, dan dokumentasi yang diambil dalam bentuk foto. Proses analisis data dalam penelitian ini dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata Kampung Tengger memiliki potensi budaya dan sejarah yang mendukung pengembangan desa wisata sebagai daya tarik. Selanjutnya bisa dikembangkan kelengkapan dasar seperti aksesibilitas, amenities, dan ancillary untuk Kampung Tengger sebagai desa wisata di Kabupaten Sampang.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan Wisata

ABSTRACT

Kampung Tengger is a village that still has local cultural wisdom and traditions that are still maintained by the Madurese tribal community and has the potential to be developed. The potential in question is that there is still a preserved Madurese cultural heritage, the hospitality of the local community, as well as other living cultures that are very closely related to traditional culture. This study aims to determine the tourism development strategy of Kampung Tengger. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques used interview techniques, field observations, and documentation taken in the form of photographs. The process of data analysis in this study is data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, the validity of the data was checked by using triangulation technique. The results showed that Kampung Tengger tourism has cultural and historical potential that supports the development of tourist villages as an attraction. Furthermore, basic equipment such as accessibility, amenities, and ancillary can be developed for Kampung Tengger as a tourist village in Sampang Regency.

Keywords : Tourism Development Strategy

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Indonesia memiliki berbagai keragaman wisata dan budaya dengan potensi yang sangat tinggi dalam penguatan perekonomian. Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan

pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab, 2003) dalam (Fitra Delita, Elfayetti, & Tumiar Sidauruk, 2017).

Pulau Madura merupakan sebuah pulau yang termasuk dalam Provinsi Jawa Timur yang terletak di sebelah timur laut Pulau Jawa. Terdiri dari 4 kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Madura sebagai sebuah pulau tentunya memiliki potensi

obyek wisata yang melimpah, mulai dari wisata alam seperti pantai, wisata kuliner, wisata religi seperti makam pahlawan, dan juga wisata budaya seperti kerapan sapi.

Kabupaten Sampang sendiri memiliki berbagai macam tempat wisata yang berpotensi untuk dijadikan destinasi wisata seperti wisata alam, wisata kuliner, wisata *religi*, wisata budaya maupun wisata buatan. Berbagai macam wisata yang ada di Kabupaten Sampang seperti Pantai Camplong, Air Terjun Toroan, Pantai Lon Malang, Goa Lebar, Pantai Hutan Kera Nepa. Kabupaten Sampang juga memiliki destinasi wisata yang berlokasi di sebuah desa dan memiliki potensi wisata budaya namun belum dikelola dan dikembangkan secara optimal yaitu di kawasan Kampong Tenggher. Potensi yang dimaksud adalah masih adanya warisan budaya adat Madura yang dilestarikan, keramah-tamahan masyarakat setempat, serta *living culture* lainnya yang sangat erat dengan budaya adat Madura (Manajer Kampong Tenggher, 2020).

Kampong Tenggher adalah sebuah perkampungan yang masih memiliki kearifan lokal budaya dan juga tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat suku adat Madura dengan tradisi Ghumbak yaitu penyucian senjata pusaka leluhur yang biasa di adakan 1 tahun sekali pada saat 7 hari setelah perayaan Hari Raya Idul Adha (Inisiator Kampong Tenggher, 2020). Kampong Tenggher hingga kini masih lekat dengan budaya Madura baik yang berbentuk fisik maupun non-fisik seperti rumah Tanean Lanjheng yang merupakan rumah dari masyarakat Kampong Tenggher dengan desain arsitektur khas Madura.

Gambar 1.
Rumah Tanean Lanjheng



(Sumber : Observasi Lapangan 2020)

Di kawasan Kampong Tenggher juga terdapat sebuah pohon yang bernama Pohon Kesambih yang memiliki usia lebih dari 100 tahun. Menurut (Nurul, 2020) pohon tersebut tidak ada yang berani menebang dikarenakan pohon tersebut memang sudah ada jauh sebelum zaman Kolonial Belanda.

Gambar 2. Pohon Kesambih



(Sumber : Observasi Lapangan 2020)

Melihat gambaran potensi yang dimiliki Kampong Tenggher, maka seharusnya Kampong Tenggher mampu menjadi sebuah destinasi wisata yang bisa menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Menjadi peluang besar yang dimiliki yang dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat Kampong Tenggher. Potensi masyarakat Kampong Tenggher tidak kalah saing dengan potensi wisata sejarah yang ada untuk dikembangkan.

Dari latar belakang yang penulis sampaikan, rumusan masalah yang akan dikembangkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Apa saja potensi wisata yang dapat dikembangkan Wisata Kampong Tenggher di Desa Banjar Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana strategi pengembangan wisata Kampong Tenggher di Desa Banjar Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang?

LANDASAN TEORI

Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya (Chandler (1962) dalam Rangkti, 2008:3).

Pengembangan

Pengembangan adalah usaha untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan sesuatu yang telah ada menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi (Dinata, 1986:2).

Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk menerapkan ilmu-ilmu perilaku guna pengembangan sistem dengan menggunakan

metode-metode refleksi dan analisis diri (Nimran, 1997:109).

Wisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sansekerta yang komponen-komponennya terdiri dari : “*Pari*” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “*Wis(man)*” yang berarti rumah, property, kampung, komunitas, dan “*ata*” berarti pagi terus-menerus, mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan istilah pariwisata, berarti : pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan (Pendit, 2002:3)

Potensi Wisata

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Mariotti dan Yoeti, 1983:160-162).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan data-data terkait masalah yang diteliti.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Inisiator Kampung Tenggher dan Manajer Kampung Tenggher, wawancara dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada pihak yang memiliki data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian kepada yang bersangkutan, sehingga mengerti sejak awal hingga akhir penelitian.

Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri dengan instrument pendukung dalam melakukan penelitian yang meliputi buku, alat tulis, laptop, dan ponsel.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2016:89)

Proses analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, bila jawaban tersebut setelah di analisis belum memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan sampai di tahap tertentu sehingga dapat memperoleh data yang dianggap kredibel. Penjelasan Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2018:246)

- a) *Data Collection* (Pengumpulan data)
- b) *Data Reduction* (Reduksi Data)
- c) *Data Display* (Penyajian data)
- d) *Conclusion Drawing/ Verifying*

Peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah di tentukan sejak awal. Reduksi data akan berlangsung secara terus menerus sejalan dengan pelaksanaan penelitian berlangsung hingga laporan akhir penelitian lengkap dapat tersusun.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, singkat yang didapat dari sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan adalah data yang sudah dipilah sesuai dengan fokus penelitian dan tidak menyimpang dari pembahasan penelitian.

Tahap terakhir dalam analisis data yaitu penarikan keputusan. Proses penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan reduksi data dan penyajian data, dimana jawaban atas masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Wisata Kampung Tenggher Dalam Meningkatkan Pengembangan Wisata

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada wisata Kampung Tenggher memiliki potensi pariwisata sebagai kekuatan kuat untuk dikembangkan dan dapat memberikan timbal balik yang positif terhadap wisata. Kampung Tenggher memiliki ragam potensi yang dapat dikembangkan sehingga

menjadi satu kesatuan yang utuh. Sejalan dengan teori dari Mariotti dan Yoetti (1983:160-162) yang mengatakan bahwa potensi adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

Potensi yang dimaksud adalah masih adanya warisan budaya adat Madura yang masih tetap dilestarikan, keramatahman masyarakat setempat, serta *living culture* lainnya yang sangat erat dengan budaya adat Madura. Struktur bangunan yang masih sangat khas dengan adat Madura yaitu “Tanean Lanjheng” yang masih berada disetiap penjuru Kampung Tenggher. Pohon Kesambih yang merupakan ikon dari Kampung Tenggher yang sudah berusia sekitar 100 tahun lebih juga merupakan potensi yang dapat dikembangkan di wisata Kampung Tenggher. Pemanfaatan sumber daya lokal dan sumber daya buatan merupakan potensi yang dapat dikembangkan sehingga menjadi kebermanfaatan tersendiri bagi masyarakat setempat dan bagi para pengunjung.

2. Strategi Pengembangan Wisata Kampung Tenggher

Strategi adalah suatu cara yang dilakukan untuk dapat mengembangkan suatu wisata. Sejalan dengan teori Chandler (1962) dalam Rangkuti (2008:3) yang mengatakan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta priotas alokasi sumber daya.

Upaya dalam meningkatkan strategi pengembangan terus dilakukan dengan menggandeng dan menjalin hubungan dengan beberapa lembaga atau kemitraan yang ingin terjun bersama dalam membangun dan mengembangkan wisata Kampung Tenggher ini dan akan terus berkolaborasi dengan organisasi-organisasi kepemudaan setempat maupun dengan organisasi universitas dalam memaksimalkan konsep-konsep yang telah disusun untuk mengembangkan wisata Kampung Tenggher bersama. Hal ini didukung teori menurut Nimran (1997:109) yang mengatakan bahwa strategi pengembangan adalah usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk menerapkan ilmu-ilmu perilaku guna pengembangan sistem dengan menggunakan metode-metode refleksi dan analisis diri.

Strategi pengembangan wisata Kampung Tenggher berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dimana mengedepankan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Hal ini didukung dengan teori menurut Sunaryo (2013:140) mengatakan

bahwa pada dasarnya terdapat 3 prinsip pokok dalam strategi perencanaan pengembangan wisata berbasis masyarakat, yaitu mengikutsertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan dan adanya kepastian masyarakat lokal menerima manfaat dari kegiatan kepariwisataan serta pendidikan kepariwisataan bagi masyarakat lokal.

Pengembangan suatu destinasi wisata menurut Cooper,dkk (1998) paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut:

a) Objek dan Daya Tarik

Wisata Kampung Tenggher memiliki objek dan daya tarik berupa sejarah dan warisan budaya yang masih ada hingga saat ini. Selain itu, wisata Kampung Tenggher memiliki struktur bangunan khas adat Madura yang biasa disebut dengan rumah “Tanean Lanjheng”. Rumah adat “Tanean Lanjheng”.

Kampung Tenggher memiliki sebuah pohon yang menjadi daya tarik dan dijadikan ikon oleh masyarakat Kampung Tenggher yaitu “Pohon Kesambih”. Kampung Tenggher juga memiliki sebuah tradisi budaya turun temurun yang menjadi daya tarik di wisata Kampung Tenggher yaitu tradisi “Ghumbak” yang merupakan sebuah tradisi berupa tarian penyucian alat pusaka milik leluhur yang kemudian di arak mengelilingi desa. Selanjutnya, wisata Kampung Tenggher menyuguhkan keasrian desa yang begitu menyejukkan sebagai daya tarik yang dimiliki untuk pengunjung nikmati.

b) Akseibilitas

Sarana wisata seperti biro perjalanan, transportasi, toko cinderamata, belum tersedia. Wisata Kampung Tenggher memiliki akses yang dapat dilalui menggunakan kendaraan pribadi. Hingga saat ini belum ada kendaraan umum untuk mencapai wisata Kampung Tenggher. Kendaraan terakhir hanya sampai di Desa Kotah Kecamatan Jrengik, dimana ketika menuju destinasi diperlukan waktu 45 menit menuju Kampung Tenggher.

c) Amenitas

Wisata Kampung Tenggher belum memiliki fasilitas umum yang berada kawasan wisata. Wisata Kampung Tenggher mengangkat konsep menyatu dengan masyarakat sebagai penyediaan fasilitas. Selain itu, belum ada akomodasi khusus yang tersedia. Belum ada rumah makan dan penginapan seperti hotel atau

sebagainya melainkan hanya tersedia warung makan, toko kelontong, dan jika ada pengunjung yang hendak menginap menggunakan rumah warga yang sudah siap untuk ditempati lengkap dengan kamar mandi yang sudah tersedia.

d) Ancillary

Wisata Kampong Tenggher belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti fasilitas kesehatan. Masyarakat harus pergi keluar desa yang jaraknya cukup jauh. Namun masyarakat Kampong Tenggher telah memiliki polindes yang tidak terlalu jauh dari Kampong Tenggher. Tak hanya fasilitas kesehatan, bank, dan kantor pos pun harus ke kecamatan terdekat yakni Tambelangan. ATM dan bank terdekat juga harus ditempuh dengan jarak yang cukup jauh yang terletak di kecamatan Tambelangan.

e) Institutions

Pemerintah desa bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan masyarakat Kampong Tenggher terkait pembangunan dan pengembangan wisata Kampong Tenggher. Pengelola juga tetap berkomitmen untuk mengawal dalam proses pengembangan wisata Kampong Tenggher. Masyarakat bergotong royong untuk menjaga dan mempertahankan warisan budaya dan adat istiadat yang telah ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, wisata Kampong Tenggher ini memiliki potensi desa wisata. Maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Potensi Wisata Kampong Tenggher Dalam Meningkatkan Pengembangan Wisata

Potensi yang dimiliki wisata Kampong Tenggher dalam pengembangan wisata yaitu masih terjaganya kearifan lokal budaya dan adat istiadat yang diterapkan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan Kampong Tenggher.

Struktur bangunan yang masih sangat khas dengan adat Madura yaitu "Tanean Lanjheng" yang masih berada disetiap penjuru Kampong Tenggher. Pohon Kesambih yang merupakan ikon dari Kampong Tenggher yang sudah berusia sekitar 100 tahun lebih juga merupakan potensi yang dapat dikembangkan di wisata Kampong Tenggher. Pemanfaatan sumber daya lokal dan sumber daya buatan

merupakan potensi yang dapat dikembangkan sehingga menjadi kebermanfaatan tersendiri bagi masyarakat setempat dan bagi para pengunjung.

2. Strategi Pengembangan Wisata Kampong Tenggher

Pengembangan wisata ini dimaksudkan untuk memajukan dan meningkatkan perekonomian masyarakat Kampong Tenggher, dan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan swadaya yang sudah ada di Kampong Tenggher. Upaya dalam meningkatkan strategi pengembangan terus dilakukan dengan menggandeng dan menjalin hubungan dengan beberapa lembaga atau kemitraan yang ingin terjun bersama dalam membangun dan mengembangkan wisata Kampong Tenggher ini dan akan terus berkolaborasi dengan organisasi-organisasi kepemudaan setempat maupun dengan organisasi universitas dalam memaksimalkan konsep-konsep yang telah disusun untuk mengembangkan wisata Kampong Tenggher bersama. Strategi pengembangan wisata Kampong Tenggher berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dimana mengedepankan masyarakat sebagai subjek pembangunan.

SARAN

Kampong Tenggher perlu memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), agar dapat membantu berpartisipasi dalam menjaga dan mengembangkan Kampong Tenggher. Pengelolaan yang terintegrasi dari pemerintah daerah, desa, pemuda atau masyarakat setempat. Perlunya penyediaan pada sarana dan prasarana seperti penyediaan biro perjalanan yang menawarkan *one day trip* menuju wisata Kampong Tenggher dikarenakan belum ada transportasi yang bisa menjangkau hingga Kampong Tenggher.

DAFTAR PUSTAKA

- Nimran, Umar. 1997. *Perilaku Organisasi*. Surabaya: Citra Media
- Prof. Dr. Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Prof. Dr. Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Rangkuti, Freddy. 2008. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

- Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta:Gaya Media
- Spilane, JJ. 1987. *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius